LIFE OF SINGER NIGHT (CASE STUDY SINGERS OF KEYBOARD BONGKAR IN DISTRICT RENGAT INDRAGIRI HULU)

Oleh : **Ajeng Oksa Winanda/ 1101121247**

(zjengnda@gmail.com)

Councillor: Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

*Sociology Major The Faculty Of Social Science And Political Science
University of Riau, Pekanbaru
Campus Bina Widya At HR Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272*

Abstract

Fondness on entertainment such as music turns out to be a lifestyle, especially the amusement of music such as a amusement of keyboard, and plus the existence of singers who are scantily clad and very sexy. With spurred by the difficulty of finding employment, poverty, powerlessness, also a moral weakness so no other choice for a living besides being a singer is not necessary capital and skill. As teenagers in District Rengat Indragiri Hulu on average still sitting in school from junior high to high school to become a singer. Way of dressed unwrapped at the time of the performing is far from the norm. And it is very unfortunate in this case the role of the parents who are supposed to supervise their children's behavior even support such action, even if the parents are proud of her son become a singer. The purpose of this study was to determine the background of the life of the singers in the keyboard bongkar and the view of singers keyboard bongkar about activity of the evening entertainment and what reason they survive.

The theory used is the theory of social deviation, exchange theory, the theory of social change. This research is a qualitative descriptive study using sampling purposive method, data collection by interview, observation and literature study. The number of respondents in this study were as many as 10 people, 8 keyboard bongkar singers and 2 supporters informant.

Based on research that has been done can be concluded that the encouragement for the youth in the District Rengat Indragiri Hulu became a choir director at the amusement of keyboard mostly due to economic problems, the influence of lifestyle and a lack of oversight and guidance of the parents. background of the teens who became keyboard bongkar singers that average came from a family of middle economy. Consequence of the profession who undertaken by teenager in addition to bringing money to meet its needs and can funnel their hobby, the profession also brings good assumptions of society, especially the view of the men who underestimate that their profession.

Keywords: Life of Singer, Nightlife, Keyboard Bongkar

**KEHIDUPAN BIDUAN HIBURAN MALAM (STUDI KASUS BIDUAN
KEYBOARD BONGKAR DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN
INDRAGIRI HULU).**

Oleh : **Ajeng Oksa Winanda/ 1101121247**
(**zjengnda@gmail.com**)

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Ketertarikan pada hiburan berupa musik ternyata menjadi gaya hidup, terutama hiburan musik seperti hiburan keyboard, dan ditambah dengan adanya biduan yang yang berpakaian minim dan sangat sexy. Dengan dipacu oleh sulitnya mencari kerja, kemiskinan, ketidakberdayaan, juga lemahnya moral sehingga tak ada pilihan lain untuk mencari nafkah selain menjadi biduanita yang tidak diperlukan modal dan skill. Seperti remaja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang rata-rata masih duduk dibangku sekolah mulai dari SMP sampai dengan SMA yang menjadi seorang biduan. Cara berpakaian yang terbuka pada saat manggung yang jauh dari norma yang berlaku. Dan sangat disayangkan sekali dalam kasus ini peran orang tua yang seharusnya berperan mengawasi tingkah laku anaknya malah mendukung tindakan tersebut, bahkan orang tua tersebut bangga jika anaknya menjadi seorang biduan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang kehidupan para biduan dalam keyboard bongkar dan pandangan biduan keyboard bongkar terhadap aktivitas hiburan malam tersebut dan apa alasan mereka bertahan.

Teori yang digunakan adalah teori penyimpangan sosial, teori pertukaran dan teori perubahan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *sampling purposive*, pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang, 8 orang biduan dan 2 orang informan pendukung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa yang membuat para remaja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu menjadi seorang biduan pada hiburan keyboard kebanyakan karena masalah ekonomi, pengaruh gaya hidup dan lemahnya pengawasan serta bimbingan dari para orang tua, dan latar belakang para remaja yang menjadi biduan itu rata berasal dari keluarga yang ekonominya menengah kebawah. Akibatnya dari profesi yang dijalani oleh para remaja tersebut selain mendatangkan uang untuk memenuhi kebutuhannya serta dapat menyalurkan hobi bernyanyi mereka, profesi itu juga mendatangkan asumsi yang tidak baik dari masyarakat terutama pandangan dari para pria yang menganggap rendah profesi mereka tersebut.

Kata Kunci: Kehidupan Biduan, Hiburan Malam, Keyboard Bongkar

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan zaman adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, akan datang tanpa diundang dan tidak akan pergi walaupun diusir. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan disemua aspek kehidupan. Perubahan itu akan terus berkembang walaupun banyak pihak yang menentangnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini masih kontroversial eksistensinya merupakan salah satu bukti konkritnya. Dari zaman primitif dimana manusia tidak mengenal apa-apa termasuk dirinya, menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan, kejutan dan tantangan sebagaimana terlihat sekarang.

Hiburan saat ini merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, baik masyarakat di perkotaan maupun di pedesaan sangat membutuhkan hiburan untuk penyegaran kembali setelah melakukan aktivitas.

Hiburan bisa eksistensinya dengan musik yang dapat memberikan kepuasan pada pelaku dan penikmat musik. Di Indonesia khususnya ketertarikan pada hiburan berupa musik ternyata menjadi *life style*. Oleh karena itu setiap manusia berupaya untuk menjadi bagian dari hiburan tersebut baik pelaku maupun penikmat.

Dalam kehidupan masyarakat kita dapat memahami mereka melalui perilaku namun dalam musik kita dapat memahami sesuatu tentang orang itu dari cara seseorang bertindak dalam bermusik. Setiap masyarakat membutuhkan kesenian untuk hiburan dalam kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh

Koentjaraningrat (1981: 395-396)

bahwa kesenian itu merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan, salah satu bagiannya adalah musik. Baik itu berupa hiburan pribadi maupun hiburan yang dapat dinikmati secara bersama-sama. Hiburan itu dapat dibuat berdasarkan kebutuhan diri sendiri atau juga yang dibuat untuk orang lain. Pada awalnya hiburan yang dibuat untuk kebutuhan sendiri umumnya tertutup bagi orang lain namun belakangan sudah mulai dapat dinikmati oleh orang lain.

Musik, lagu dan semacamnya sudah akrab ditelinga, banyak orang-orang yang mendengarkan lagu kesukaannya baik pada saat apapun, kapanpun dan dimana pun. Musik, lagu dan semacamnya merupakan hasil cipta, karya, karsa manusia yang berbentuk seni. Tidak perlu menggunakan bahasa apa (yang tidak dimengerti), jika musiknya enak didengarkan pasti akan sering dinyanyikan dan disenangi.

Seni musik adalah keterampilan kreatif individual yang dapat dipupuk dan dapat merupakan kebanggaan seseorang, karena merasa telah berhasil menciptakan sesuatu dan karena kepuasan telah memainkannya. Semua itu adalah bentuk perilaku sosial yang merupakan suatu komunikasi dan suatu perasaan dan pengalaman hidup kepada orang lain. Fungsi sosial musik yang paling jelas terdapat pada nyanyian. Sering kali nyanyian seperti juga dongeng mengungkapkan nilai-nilai dan apa yang dianggap penting oleh kelompoknya, tetapi itu semua dikerjakan dengan formalisme yang lebih ketat sebagai akibat adanya pembatasan-pembatasan yang

ditimbulkan oleh sistem tonalitas, ritme dan bentuk musik yang ketat. dalam **William, A. Haviland, (1985 : 236 – 237)**.

Sedangkan hiburan yang dibuat untuk dinikmati bersama-sama adalah berbagai macam hiburan yang tumbuh dan berkembang di zaman modern ini. Seperti pertunjukan *live* musik, tari, film, olahraga dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman, kondisi di tersebut dapat bertolak belakang kejadiannya. Ada hiburan yang memang disajikan untuk umum dapat pula menjadi hiburan yang tertutup untuk golongan atau kelompok tertentu. Seperti salah satu contohnya hiburan yang disajikan untuk umum adalah hiburan malam (hiburan keyboard).

Hiburan malam seperti hiburan keyboard ini memiliki dua aliran hiburan yang berbeda antara lain pada siang hari sekitar pukul 13.00-18.00 sore, para biduan memakai pakaian yang sopan atau tertutup dan menyajikan hiburan islami dan formal. Pada malam harinya sekitar pukul 20.00-02.00 pagi, para biduan sudah mengenakan pakaian yang seksi dan sangat minim memperlihatkan bentuk tubuh dan tidak sepenuhnya dipertunjukkan. Selaian berpakaian yang seksi, para biduan tersebut juga menampilkan goyangan yang seksi dan erotis di atas panggung dan hiburan seperti itu lah yang disebut dengan hiburan keyboard “bongkar”.

Banyak fenomena yang terjadi selama berlangsungnya pertunjukan ini, mulai awal pelaksanaan, hingga berakhirnya pertunjukan itu. Terutama suasana erotis yang begitu terasa dalam pertunjukan keyboard ini yang menghadirkan para biduanita. para

pemilik keyboard mendapatkan banyak setoran, pemain keyboard dan biduan mendapatkan popularitas dan mendapat bayaran lebih besar dari harga yang mereka tetapkan. Hal yang paling penting yang membuat pertunjukan ini berbeda dengan pertunjukan lain adalah suasana erotis.

Kata erotis menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** berasal dari kata *erotic* yang artinya mempengaruhi ataupun yang sifatnya menimbulkan gairah, baik itu gairah berjoget, gairah bernyanyi dan yang paling sering muncul adalah gairah seksual. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah seorang biduanita yang tampil bernyanyi dan bergoyang di atas panggung.

Seperti halnya di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu hiburan keyboard yang berubah menjadi hiburan malam (hiburan keyboard bongkar) ini sudah menjadi tradisi. Setiap ada acara sosial kemasyarakatan, tanpa adanya hiburan keyboard ini seperti ada sesuatu yang kurang / hilang. Masyarakat pada daerah ini jadi kurang berminat untuk datang ke acara tersebut karena tidak adanya hiburan. Jadi dengan kata lain masyarakat pada daerah ini lebih tertarik datang ke acara tersebut karena hiburan berupa hiburan keyboard tersebut.

Hiburan keyboard di Kecamatan Rengat ini memiliki karakteristik yang berbeda bila dibandingkan dengan daerah lain. Bila pada daerah lain hiburan keyboard hanya sebagai pelengkap, maka pada daerah ini, hiburan keyboard adalah hal utama yang dicari dibandingkan dengan acara utamanya sendiri (pesta perkawinan, sunatan maupun acara pelantikan).

Hiburan keyboard di Kecamatan Rengat ini juga sudah biasa menampilkan penyanyi (biduan) dengan pakaian yang seksi dan goyangan yang erotis pada saat tengah malam.

Pertunjukan-pertunjukan yang ditampilkan sangat bertentangan dengan agama serta adat istiadat dan norma-norma yang ada di Kecamatan Rengat tersebut, walaupun itu bertentangan dengan agama dan norma-norma, hal tersebut sudah berlangsung lama dan berlanjut hingga saat ini. Dan musik sudah menjadi penting ketika adanya suatu acara karena dengan adanya musik suasana menjadi ramai dan semarak. Dan hal ini sudah menjadi seperti tradisi di daerah tersebut.

Dengan hiburan malam seperti hiburan keyboard yang bernuansa pornografi dan pornoaksi atau yang disebut dengan hiburan keyboard bongkar membawa dampak buruk terhadap perkembangan remaja. Hal ini mendorong para remaja melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memancing nafsu seks dan memancing untuk melakukan penyimpangan sosial. Setiap ada acara pernikahan, acara sunatan (khitanan) maupun acara hajatan lainnya yang menghadirkan hiburan keyboard, maka akan ada beberapa kegiatan-kegiatan yang berdampak positif maupun negatif pada daerah tersebut. Pakaian dan goyangan seksi menjurus erotis para penyanyi juga dilihat oleh anak-anak, ditambah lagi dengan kebiasaan meminum minuman keras yang dilakukan oleh para pemuda disekitar acara tersebut. Belum lagi pasangan muda-mudi yang datang menyaksikan acara tersebut, mereka berlaku seperti

berada pada daerah perkotaan, dimana keseluruhan aktivitas pada hiburan keyboard tersebut disaksikan oleh para orang tua dan tokoh masyarakat, tetapi tidak dilarang dengan alasan sudah menjadi tradisi pada daerah penelitian.

Namun di Kecamatan Rengat ini kontrol sosial tidak berfungsi sebagaimana mestinya, karena tidak ada satupun pengawasan yang terjadi dari pihak keamanan dikarenakan ini merupakan suatu acara kemasyarakatan dan merupakan salah satu kebiasaan adata istiadat masyarakat di daerah tersebut.

Seperti halnya perilaku remaja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu yang rata-rata masih duduk dibangku sekolah mulai dari SMP sampai dengan SMA yang memutuskan untuk ikut terjun bergabung dengan hiburan keyboard menjadi seorang biduan (penyanyi). Mereka yang rata-rata masih berusia belia antara 15-22 tahun tersebut tidak berfikir panjang lagi untuk ikut bergabung dengan hiburan keyboard bahkan ada dari mereka yang rela memutuskan untuk berhenti sekolah dan lebih memilih untuk menekuni profesinya sebagai seorang biduan (penyanyi) di hiburan keyboard tersebut. Cara berpakaian yang terbuka pada saat manggung pun ketika jam tengah malam mengundang pro dan kontra masyarakat sekitar. Dan sangat disayangkan sekali dalam kasus ini peran orang tua yang seharusnya berperan aktif mengawasi tingkah laku anaknya malah mendukung tindakan anak tersebut. bahkan orang tua tersebut bangga kalau anaknya ikut bergabung di hiburan keyboard menjadi seorang biduan.

Dari fenomena yang dijelaskan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Kehidupan Biduan Hiburan Malam (Studi Kasus Biduan Keyboard Bongkar di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu)** “.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan uraian tersebut dapat dirumuskan masalahnya :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan para biduan dalam keyboard bongkar?
2. Bagaimana pandangan biduan keyboard bongkar terhadap aktivitas hiburan malam tersebut dan apa alasan mereka bertahan?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan para biduan dalam keyboard bongkar.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan biduan keyboard bongkar terhadap aktivitas hiburan malam tersebut dan apa alasan mereka bertahan.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu sosial khususnya bagi studi ilmu sosiologi, dan ilmu pengetahuan lainnya pada umumnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kebiasaan dari masyarakat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

D. METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif , yaitu analisa yang berusaha memebrikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan –kenyataan yang ditemukan dilapangan mengenai kehidupan biduanita keybord bongkar dikecamatan Rengat. Berdasarkan metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka data informasi yang diperoleh akan dikelompokkan dan dipisah sesuai dengan jenisnya dan analisa secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk uraian.

HASIL

A. LATAR BELAKANG SOSIAL BIDUAN

1. Latar Belakang Sosial Biduan

Biduanita adalah Kehidupan sosial seorang biduan meliputi pekerjaan orang tuan biduan, latar belakang pendidikan, jumlah anggota keluarga dan upah yang didapatkan.

1.1 Berdasarkan Lapangan pekerjaan orang tua biduan

Berikut Tabel mata pencaharian orang tua remaja (biduan) tersebut.

Tabel 1.1

Daftar Pekerjaan Orang Tua

NO	NAMA REMAJA (BIDUAN)	PEKERJAAN ORANG TUA
1.	Dian	Petani
2.	Yola	Pedagang
3.	Dona	Petani
4.	Neneng	Supir
5.	Sinta	Buruh
6.	Wiwit	Wiraswasta
7.	Oki (waria)	Pedagang
8.	Dedek (waria)	Wiraswasta

Sumber: Data Olahan Hasil Lapangan 2015

Dari **tabel 1.1** dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua dari para biduan kebanyakan adalah 2 orang petani, 2 orang pedagang, dan 2 orang wiraswasta, sementara 2 orang lagi adalah supir dan buruh.

1.2 Data Pendidikan Biduan

Berikut data pendidikan biduan keyboard nusantara dan keyboard king sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Pendidikan Biduan dan Umur Biduan

N O	NAMA	PENDIDIKAN	UMUR
1.	Dian	SMA	18
2.	Yola	SMP	16
3.	Dona	SMA	17
4.	Neneng	SD	16
5.	Sinta	SMA	20
6.	Wiwit	SMP	18
7.	Oki (waria)	SMA	21
8.	Dedek (waria)	SMP	15

Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.2** dapat dilihat pendidikan yang para biduan tersebut 2 orang yang telah menamatkan SMA dan 2 orang masih duduk di bangku SMA. Dan sebagian lagi ada pendidikannya SMP dan bahkan ada yang hanya tamatan SD.

1.1.1 Jumlah Anggota Keluarga

Berikut tabel jumlah keluarga biduan atau penyanyi keyboard bongkar dari hiburan keyboard nusantara dan king.

Tabel 1.3
Jumlah Anggota Keluarga

N O	NAMA	JUMLAH ANGGOTA KELUARGA	ANAK KE -
1.	Dian	5	1
2.	Yola	6	3
3.	Dona	3	1
4.	Neneng	7	1
	Sinta	3	2
5.	Wiwit	4	3
6.	Oki	5	5
7.	(waria)	3	1
8.	Dedek (waria)		

Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.3** di atas dapat dilihat kebanyakan remaja yang menjadi seorang biduan merupakan anak pertama dalam keluarganya, yang berarti akan menjadi panutan dan contoh bagi adik-adiknya. Dan sebagian lagi merupakan anak ke 2, 3 dan 5.

1.3 Karakteristik Responden

Pada bab ini akan dideskripsikan karakteristik yang merupakan karakteristik responden penelitian yang diperlukan untuk melihat latar belakang kehidupan responden itu sendiri, sebagai dasar pijakan dari pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun karakteristik responden penelitian yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah penghasilan responden, etnis responden, lama bergabung dengan hiburan *keyboard*. Responden yang diambil adalah sebanyak 15 orang.

1.3.1 Umur Responden

Menurut WHO (Badan PBB untuk Kesehatan) menjelaskan remaja dikategorikan dari umur 15 -22 Tahun. Penulis menggunakan pandangan WHO sebagai acuan umur untuk mengukur umur Responden. Responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan umur, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1.4
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	15-17	4	16,7 %
2.	18-20	2	41,6 %
3.	20-22	2	25 %
Total		8	100 %

Sumber : Hasil Data Olahran Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.4** di atas dapat menjelaskan bahwa jumlah responden yang banyak terlibat menjadi penyanyi (Biduan) dalam hiburan keyboard di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Responden yang berusia 15 – 17 Tahun adalah Dedek, yola, neneng dan dona. Responden yang berumur 18-20 adalah wiwit dan dian. Sedangkan 21-22 adalah oki.

Tingkat umur responden menggambarkan bahwa remaja usia 15 – 23 Tahun menjadi sasaran sebagai penyanyi *keyboard* (Biduan). Usia tersebut dianggap usia yang menarik untuk ajdi seorang bidaun.

1.3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Usia 15 – 22 Tahun merupakan dimana remaja masih dalam masa mengenyam pendidikan sebagai penunjang masa depan. Responden dalam penelitian ini dapat

dikelompokkan berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

N o	Tingkat Pendidikan	Ju mla h	Persentase (%)
1.	SD	1	12,5 %
2.	SMP	3	37,5%
3.	SMA	4	50%
Total		8	100%

Sumber : Hasil Data Olahran Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.5** di atas menjelaskan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak terlibat adalah remaja yang sedang duduk dibangku SMA atau tamatan pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), respondenya yaitu Dian,Dona, oki dan sinta. Sedangkan yang masih duduk di bangku SMP (sekolah Menengah Pertama) adalah yola, wiwit dan dedek. Sedangkan yang hanya tamatan SD adalah neneng.

Tingkat pendidikan mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang dan daya pikir mereka dalam menentukan masa depan mereka.

1.3.4 Jenis Kelamin Subyek Penelitian

Pada penelitian ini secara kebetulan yang menjadi informan atau subyek penelitian adalah masyarakat yang berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki yang bergaya seperti perempuan (waria). Hal ini karena yang paling dominan yang menjadi biduan di hiburan keyboard adalah remaja perempuan yang rentang umur dari 15 sampai 22 Tahun.

1.3.5 Etnis Subyek Penelitian

Pada penelitian ini informan atau subyek penelitian berasal dari satu etnis yaitu dari etnis melayu, yang menjadi dominasi pada penelitian ini. Remaja dari kalangan etnis melayu yang paling mendominasi.

1.4 Latar Belakang Bergabungnya Biduan ke dalam Keyboard Bongkar

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi biduan ingin bergabung dengan hiburan keyboard bongkar, antara lain sebagai berikut

1. Faktor Ekonomi

Kesenjangan kehidupan ekonomi banyak membuat orang tua yang mengorbankan anaknya untuk mencari nafkah. Kemiskinan jadi alasan biduanita dikecamatan Rengat untuk mengikutsertakan diri dalam hiburan keyboard tersebut. Semakin mencekliknya kehidupan zaman sekarang yang membuat mereka mau ikut bergabung.

Dari 8 responden yang telah peneliti temukan dari lapangan, ada didapat 7 responden yang berpartisipasi karena faktor ekonomi. Distribusi nya sebagai berikut :

Tabel 1.6
Distribusi Responden yang Berpartisipasi Karena Faktor Ekonomi

No	Faktor Ekonomi	Jumlah Responden	Persentase
1.	Iya	5	62,5 %
2.	Tidak	3	37,5 %
Jumlah		8	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.6** di atas dapat dilihat bahwa faktor ekonomi

menjadi alasan bagi 5 orang responden yang mana mereka terdorong karena faktor ekonomi tersebut.

Kondisi ekonomi keluarga yang rendah sering kali membuat anak menjadi korban misalnya putus sekolah karena kurangnya biaya dan menjadi biduan atau penyanyi merupakan salah satu usaha yang dilakukan remaja di Kecamatan Rengat untuk memenuhi kebutuhannya dan tidak menyusahkan kedua orang tua mereka .

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap kepribadian remaja tersebut karena ini merupakan hubungan langsung yang mempengaruhi perilaku seorang remaja. Lingkungan yang paling berhubungan dengan kondisi remaja adalah lingkungan dimana remaja tersebut bersosialisasi.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu. Salah satu lingkungan yang menjadi motivasi eksternal adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh pada remaja di Kecamatan Rengat adalah Teman sepermainan, keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal remaja tersebut. Tidak selamanya lingkungan teman-teman membawa pengaruh positif. Pergaulan negatif jugabisa didapat oleh lingkungan teman-teman.

Fakta yang peneliti temukan dilapangan bahwa pengaruh lingkungan sekitar responden yang menjadi pendorong buat remaja ingin melibatkan dirinya bergabung dengan hiburan keyboard. Salah satu nya teman-teman responden yang menjadi

responden ikut-ikutan dan ingin mencoba menjadi seorang biduan. Karena ajakan teman lah responden tersebut bergabung tanpa memikirkan dampak buat dia, responden tersebut hanya membayangkan upah dan upah nya yang bisa mereka pakai untuk membeli kebutuhan mereka. Berikut tabel distribusi responden yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan :

Tabel 1.7
Distribusi Responden yang Dipengaruhi Faktor Lingkungan

No	Faktor Lingkungan	Responden	Persentase
1.	Iya	3	37,5%
2.	Tidak	5	62,5%
Jumlah		8	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.7** di atas dapat dilihat bahwa hanya 37,5% responden yang termotivasi karena faktor lingkungan. Lingkungan bisa mempengaruhi remaja untuk bisa bergabung dengan hiburan keyboard karena ajakan teman-teman mereka.

3. Upah

Upah adalah Imbalan atau jasa yang diberikan kepada yang telah memberikan jasanya yang dinyatakan dalam bentuk uang. Kompensasi atau upah yang menjadi faktor yang sangat penting sebagai pendorong remaja di Kecamatan Rengat ingin menjadi penyanyi/biduan. Seperti yang kita ketahui dengan perkembangan atau kemajuan zaman pada sekarang ini sifat remaja yang ingin coba dan mencoba, ingin ini ingin itu yang membuatnya haus terkadang menjadi orang lain. Uang yang menjadi target

mereka untuk mewujudkan keinginan mereka.

Berikut ini tabel upah biduan sekali manggung :

Tabel 1.8
Tarif Manggung Biduan atau Penyanyi

No	Nama Biduan atau penyanyi	Bayaran (Rp)
1.	Biduan Tetap	200.000
2.	Biduan Cabutan	250.000

Sumber : Data Olahan Hasil Lapangan 2015

Berdasarkan **tabel 1.8** di atas dapat kita lihat bahwa biduan terdiri dari dua yaitu biduan tetap dan biduan cabutan. Biduan tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Biduan pada satu hiburan keyboard saja apabila hiburan keyboard tersebut kekurangan biduan, dan meminta biduan hiburan keyboard lain untuk bermain pada hiburan keyboardnya dinamakan biduan tersebut biduan cabutan. Tarif biduan cabutan lebih mahal dari tarif biduan tetap, biasanya biduan cabutan itu ada karena permintaan dari penyewa hiburan keyboard tersebut.

Upah yang didapatkan biduan atau penyanyi tersebut manggung merupakan upah bersih. Bagi seorang remaja bayaran yang didapatkan sekali manggung merupakan tariff yang cukup besar bagi mereka. Uang tujuan mereka ingin berpartisipasi untuk menjadi biduan atau penyanyi.

3. Tuntutan dari Pemilik Hiburan keyboard

Ada keyboard ada juga biduan, yang tidak bisa dipisahkan. Penampilan para biduan atau penyanyi merupakan aturan yang telah disepakati oleh pemilik hiburan keyboard dengan biduan. Simbiosis mutualisme antara pemilik hiburan keyboard dengan biduan atau penyanyi.

Pertunjukan keyboard berlanjut menjadi hiburan malam itu merupakan permintaan yang dari penyewa itu sendiri. pementasan keyboard akan mengalami perubahan pertunjukan dari siang dan malam. Pada siang harinya sekitar pukul 13:00-18:00 sore, para biduan mengenakan pakaian yang sopan atau tertutup yang bersifat formal, mengenakan perhiasan yang minimalis, lagu yang dinyanyikan bersifat slow dan tidak bersifat ekspos. Pada malam harinya sekitar pukul 20:00-02:00 dini hari, para biduan mengenakan pakaian yang terbuka dan minim serta memperlihatkan bentuk tubuhnya, hal ini akan menarik para penonton untuk melihat pertunjukan keyboard tersebut, lagu yang dibawakan bersifat keras dan ekspos. Selain berpakaian seksi teknik biduan menarik penonton dengan menampilkan suara yang merdu dan tarian yang bersifat erotis sehingga memberikan kepuasan terhadap penonton.

B. PANDANGAN BIDUAN TENTANG AKTIVITAS HIBURAN MALAM DAN ALASAN MEREKA BERGABUNG

1. Pandangan Biduan Tentang Aktivitas Hiburan Malam

Hiburan malam adalah aktivitas yang dilakukan di malam yang bertujuan untuk kesenangan duniawi

yang menimbulkan tindakan yang menyimpang. Biduanita adalah penyanyi yang menghibur penonton melalui pertunjukan keyboard. Istilah keyboard bongkar ditengah masyarakat merupakan sesuatu yang memiliki asumsi negatif. Pandangan seorang biduan terhadap hiburan keyboard bongkar ada yang berasumsi yang negatif dan positif pada diri individu (biduan) tersebut.

2. Pandangan yang berasumsi positif

a. Sebagai wadah penyalur bakat dan hobi

Bernyanyi adalah seni dimana suasana hati dapat diungkapkan dengan leluasa melalui alunan lagu yang dinyanyikan, dan dengan adanya hiburan keyboard dan ikut bergabung menjadi biduan dari hiburan keyboard tersebut dapat dijadikan sebagai wadah mereka menuangkan segala ungkapan hati mereka, disamping itu mereka (biduan) dapat menyalurkan hobi dan bakat bernyanyi mereka pada hiburan keyboard tersebut.

b. Membantu Perekonomian Para Biduan dengan Upah atau Gaji yang didapat

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Dalam penelitian ini penulis melihat rata-rata dari responden mengeluhkan masalah ekonomi keluarga mereka. Tuntutan gaya hidup yang tinggi pun membuat mereka semakin mengeluhkan tentang masalah perekonomian yang mereka hadapi. Namun setelah mereka bergabung

menjadi seorang biduan masalah ekonomi mereka sedikit terbantu dengan gaji atau upah yang mereka dapat sekali manggung pada hiburan keyboard.

1.2.1 Pandangan yang Berasumsi Negatif

1. Dipandang rendah oleh masyarakat

Hiburan keyboard tidak hanya mendatangkan dampak positif bagi para biduan (penyanyi) tetapi juga mendatangkan dampak negatif terhadap individu. Begitu banyak dampak negative yang didatangkan salah satunya pandangan rendah oleh masyarakat terutama para pria terhadap dirinya, asumsi-asumsi yang yang tidak baik pun dikeluarkan oleh masyarakat baik itu yang mengenal maupun yang tidak mengenal sama sekali biduan tersebut.

pandangan yang datang dari masyarakat begitu buruk terhadap profesi yang mereka lakukan sebagai seorang biduan tersebut, pandangan buruk dari masyarakat pun tidak hanya ditujukan kepada biduan melainkan juga kepada keluarga dari biduan itu sendiri.

2. Menjadi target praktek prostitusi diluar jam manggung

Seperti yang kita ketahui praktek prostitusi adalah suatu kegiatan yang dilarang oleh agama dan undang-undang, praktek prostitusi yang sudah ada sejak dulu tidak hanya di kota besar tetapi di daerah pinggiran pun juga sangat maraknya praktek prostitusi tersebut, salah satunya yang pada umumnya terjadi di sebuah hiburan terutama hiburan keyboard dan para biduan lah yang menjadi pelaku tindakan tersebut. Biduan yang umumnya terdiri dari remaja yang

bergabung pada hiburan keyboard merupakan target dari para pria hidung belang yang menawarkan sejumlah uang diluar jam manggung yang besar nominal yang ditawarkan melebihi gaji mereka menjadi biduan. Pandangan negative masyarakat terhadap biduan tersebut ada juga benarnya akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa tidak semua biduan yang seperti itu. Yang lebih mementingkan uang demi kehormatannya dan harga dirinya. Biduan yang seperti itu tertalu tergilgila dengan kehidupan dunia dan tidak memikirkan dampak untuk dirinya dan keluarga serta di mata Allah SWT.

1.3 Alasan Biduan Bertahan Dalam Aktivitas Keyboard Tersebut

Tuntutan profesi yang dijalani biduanita hiburan keyboard bongkar merupakan keharusan yang harus mereka jalani. Biduan harus mengikuti aturan yang dibuat oleh pemilik hiburan keyboard bongkar dan permintaan penyewa keyboard yang harus mereka penuhi. Ada beberapa alasan yang membuat biduan tersebut bertahan dengan profesi yang mereka jalani.

- a. Karena kebutuhan yang semakin meningkat mereka butuh uang untuk memenuhi kebutuhan mereka .
- b. Sebagai aktivitas penghilang stress dan penyalur hobi

Aktivitas yang mereka lakukan sudah menjadi kebutuhan mereka dan mereka menjadikan profesi mereka sebagai aktivitas yang menyenangkan penghilang stress dan penyalur hobi mereka, makanya mereka kuat untuk bertahan dengan profesi mereka.

1.4 Penyimpangan Sosial

Sosialisasi yang dialami individu tidak selalu berhasil menumbuhkan nilai dan norma sosial dalam jiwa individu. Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma – norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut. Penyimpangan yang dilakukan sendiri tanpa ada campur tangan orang lain. Hanya satu individu yang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma–norma umum yang berlaku.

Hiburan yang menyediakan orgen tunggal juga menyediakan para biduan – bidaun untuk memeriahkan suasana hiburan itu sendiri, sedangkan banyak asumsi negative dari kalangan masyarakat tentang biduan. Walaupun kita tahu bagaimana cara berpakaian dan bergoyang yang menimbulkan sensualitas, tetapi menurut biduan tersebut itu mereka harus menjalani dan tuntutan profesi mereka .Biduan hiburan keyboard bongkar tindakannya telah menyimpang dari norma –norma yang berlaku. Mulai dari berpakaian mereka sampai aksi panggung mereka yang telah menyimpang dari norma berlaku.

1.5 Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial berangkat dari asumsi *do ut des*, “saya memberi supaya engkau memberi”. Menurut mereka semua kontak diantara manusia bertolak dari skema memberi dan mendapatkan kembali dalam jumlah yang sama. Teori pertukaran sosial ada beberapa proposisi – proposi dari **humans** dalam **Bernard Raho (2007:172)**.

a. Proposisi Sukses

b. Proposisi ransangan

c. Proposisi Nilai

d. Proposisi kejenuhan

e. Dalam bagian ini ada dua proposisi yang berbeda. Proposisi pertama berbunyi : Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkannya, maka semakin besar kemungkinan bahwa dia menjadi marah dan melakukan tindakan agresif dan tindakan agresif itu menjadi bernilai baginya.

Berdasarkan teori pertukaran sosial diatas yang telah dijelaskan oleh peneliti tentang proposisi – proposisi maka peneliti menggunakan proposisi nilai untuk mengukur fenomena yang peneliti temukan dilapangan dimana peneliti meneliti tentang kehidupan biduan keyboard bongkr di Kecamatan Rengat.

Sebagaimana yang telah dibahas bab sebelumnya bahwa Kehidupan biduan keyboard bongkar terkenal dengan tindakan yang menyimpang dan menimbulkan asumsi – asumsi negative ditengah masyarakat. Biduan yang merupakan seorang penyanyi atau yang melakukan aksi panggung bergoyang dipertunjukan keyboard untuk menghibur penonton. Berdasarkan teori pertukaran yang digunakan penulis bahwa proposisi nilai dari tindakan yang dilakukan bidaun tersebut. Tindakan yang dilakukan bidaun yang dianggap menyimpang dari norma – normal yang berlaku, bidaun yang terkenal ditengah masyarakat yang ada menimbulkan isu yang positif dan negatif.

Sebagai wadah penyalur hobi mereka maka biduan semakin berkeinginan untuk menjadi bidaun tersebut. Pujian ditujukan kepada

bidaun karena fisik mereka yang cantik, itu merupakan pemicu tindakan yang sama terjadi lagi padahal tindakan mereka merupakan tindakan yang menyimpang. Menurut **Homans**, bahwa hukuman atau ganjaran merupakan cara yang efektif untuk mengubah tingkah laku seseorang. Untuk mengubah tindakan seorang bidaun pada hiburan keyboard bongkar sebaiknya bidaun tersebut tidak diberikan hukuman atau ganjaran melainkan bidaun tersebut harus diberikan siraman rohani dan nasehat – nasehat agar tidak melakukan tindakan menyimpang dari norma – norma.

1.6 Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat yang mencakup perubahan dalam aspek – aspek struktur dari suatu masyarakat, ataupun karena terjadinya perubahan dari faktor lingkungan karena berubahnya sistem hubungan sosial maupun perubahan pada lembaga kemasyarakatan. Teori perubahan sosial meliputi teori evolusi, teori neoevolusi, teori revolusi, teori sistem, teori modernitas dan teori post modern. Teori perubahan sosial yang digunakan peneliti untuk menganalisis fenomena penelitian ini adalah teori post modern.

Teori post modern adalah teori yang membahas tentang kejenuhan masyarakat modern, mereka jenuh karena orang – orang nya memiliki sifat egois/ individualism / kapitalisme. Hiburan malam yang merupakan kebudayaan masyarakat modern. Kebudayaan yang mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang karena sifat masyarakat yang hanya mementingkan dirinya dan kesenangannya saja tanpa

mempedulikan hal yang membuat dirinya dalam bahaya.

KESIMPULAN

A. Latar Belakang Sosial Bidaun

Biduanita adalah Kehidupan sosial seorang bidaun meliputi pekerjaan orang tua bidaun, latar belakang pendidikan, jumlah anggota keluarga dan upah yang didapatkan.

Latar belakang yang berbeda dari bidaun dan tentunya juga dari alasan yang berbeda membuat bidaun tersebut bergabung ke dalam hiburan keyboard bongkar. Diantaranya yang menjadi latar belakang bidaun tersebut bergabung adalah karena faktor ekonomi, faktor lingkungan dan Upah atau insentif yang didapat bidaun tersebut.

B. Pandangan Bidaun Tentang Aktivitas Hiburan Malam Dan Alasan Mereka Bergabung

a. Pandangan Bidaun Tentang Aktivitas Hiburan Malam

Pandangan bidaun tentang hiburan malam ada dua asumsi yaitu pandangan yang berasumsi positif dan pandangan yang berasumsi negatif. Pandangan yang berasumsi positif seperti sebagai wadah penyalur hobi dan dapat membantu perekonomian keluarga bidaun tersebut. Sedangkan pandangan yang berasumsi negatif seperti dipandang rendah oleh masyarakat dan menjadi target prostitusi.

b. Alasan bidaun bertahan dengan profesi mereka karena kebutuhan yang makin meningkat membuat mereka butuh uang untuk memenuhi kebutuhan mereka, kebanggaan diri mereka menjalani

profesi tersebut dan biduan tersebut menjadikan profesinya sebagai obat penghilang stress dan penyalur hobi mereka.

SARAN

Dari kesimpulan diatas peneliti menyarankan bahwa hiburan keyboard bongkar di Kecamatan Rengat kabupaten Indragiri Hulu memberikan batasan – batasan kepada biduan agar tidak terlalu mengundang terjadinya tindakan yang menyimpang. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua biduan karena sangat diperlukan peran orang tua dalam kehidupan biduan .

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat, 1981. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University press.
- Narwoko. J. dwi & suyanto, bagong.2011. *Sosiologi :teks pengantar dan terapan*. Jakarta : Kencana.
- Soeharto,Irawan.2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soedjarwo.1980. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT. Erlangga
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1989. *Psikologi Remaja*.

Jurnal dan Media Lainnya

<http://evadstreaklov.blogspot.com/2014/10/pengaruh-negatif-dan-positif-lingkungan.html>

<http://Bebibluu.Blogspot.com/2009/09/musik-orgen-tunggal-saat-ini.html>

www. Bkkbn.com

Nisa Uk Karimah. 2014. *Motivasi Masyarakat Membeli Pakaian bebas di Pasar Senapelan Pekanbaru*, skripsi, Universitas Riau.

Gelora Cita.2015 *Studi tentang fungsi warung kopi di kota Bagansiapiapi Skripsi*, Universitas Riau.